



**EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNGTUA  
JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi Penyiar Islam*

**OLEH:**

**ANITA PUJIANTI NASUTION  
NIM: 11 110 0007**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMİYAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNGTUA  
JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

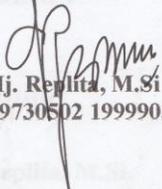
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi Penyiar Islam*

**OLEH:**

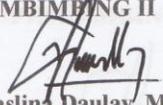
**ANITA PUJIANTI NASUTION  
NIM: 11 110 0007**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19730502 1999903 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Maslina Daulay, M.A  
NIP. 19760510 200312 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
**Anita Pujianti Nasution**  
Lam: 6 (Eksampilar)

Padangsidempuan, 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Anita Pujianti Nasution** yang berjudul "**Efektivitas Dakwah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

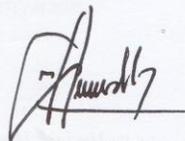
*Wassalmu Alaikum Wr..Wb..*

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 19690526 199503 2 001

**PEMBIMBING II**



**Maslina Daulay, M.A**  
NIP. 19760510 200312 2 003

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anita Pujianti Nasution**  
NIM : 11 110 0007  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNGTUA JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : November 2016  
Yang menyatakan



**Anita Pujianti Nasution**  
Nim: 11 110 0007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS DAN  
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Pujianti Nasution  
NIM : 11 110 0007  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Islawiyah dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2016  
Pembuat Pernyataan,



**Anita Pujianti Nasution**  
NIM. 11 110 0007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANITA PUJIAN TI NASUTION  
NIM : 11 110 0007  
Judul : EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAM IYAH DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNGTUA JULU KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 1991903 1 001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 1991903 1 001

2. Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

3. Fauzi Rizal, MA  
NIP. 19730502 199903 1 003

4. Dra. Hji. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jumat/ 04 November 2016  
Pukul : 14.00 s/d 17.30 WIB  
Hasil/Nilai : 66, 62 (C)  
IPK : 3.02  
Predikat : Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cumulaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor. **1103** /In.14/F/PP.00.9/11/2016

**Skripsi berjudul : EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH DALAM**  
**PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNGTUA**  
**JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN**  
**MANDAILING NATAL**  
**Ditulis oleh : ANITA PUJIANI NASUTION**  
**NIM : 11 110 0007**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 9 November 2016  
Dekan



**Fauziah Nasution, M. Ag**

NIP. 19730617 200003 2 013 **f**

## KATA PENGANTAR

لَرْحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL., selaku rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag., selaku wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali penulis berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj Replita M. Si pembimbing I, dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, S.S, M.Hum Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ayahanda dan Ibunda dan semua keluarga saya yang paling saya cintai di dunia ini yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah semoga pihak- pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih

usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah semoga pihak- pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah selalau melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2016  
Penulis

**Anita Pujianti Nasution**  
**NIM: 11 110 0007**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	2
C. Masalah Utama .....	3
D. Batasan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Efektivitas Dakwah .....	11
1. Pengertian Efektivitas Dakwah .....	11
2. Tujuan Dakwah .....	14
3. Unsur-unsur Dakwah .....	15
4. Metode Dakwah .....	18
B. Pengertian Islamiyah .....	32
C. Akhlak .....	26
1. Pengertian Akhlak .....	27

## ABSTRAK

Nama : Anita Pujianti Nasution  
NIM : 11 110 0007  
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di  
Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing  
Natal

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam pembentukan akhlak remaja. Hal ini lebih jelas bila dihubungkan dengan perkembangan sosial kehidupan umat manusia khususnya remaja, saat ini yang terus mengalami proses perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Jika dilihat pada masa sekarang ini para remaja jarang memiliki perilaku yang terpuji.

Dengan perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam perlu adanya arahan dan nasehat yang diberikan oleh seorang da'i. Akan tetapi meskipun kegiatan dakwah sering dilakukan dan remaja mengikuti kegiatan dakwah tersebut namun perilaku dan akhlak remaja masih kurang sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Para remaja belum mengaplikasikan apa yang disampaikan da'i dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dilihat dari pakaian remaja khususnya remaja perempuan. Kemudian remaja laki-laki masih ada yang melawan pada orangtua. Hal ini menandakan bahwa efektivitas dakwah yang dilakukan da'i pada remaja masih kurang sehingga da'i di sini sangat dibutuhkan agar memberikan nasehat yang lebih baik lagi agar remaja memiliki akhlak atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja dan bagaimana metode dakwah seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah terhadap remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja dan metode dakwah seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah terhadap remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer da'i dan remaja, sedangkan data sekundernya adalah orangtua remaja dan pengurus pengajian.

Hasil penelitian ini dilihat dari: 1. Efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Gunungtua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah baik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku remaja. Remaja menjadi lebih patuh terhadap orangtua, memiliki sopan santun yang baik dan berusaha menutup aurat. 2. Metode dakwah yang digunakan da'i atau ustadz adalah dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah ustadz dapat menyampaikan ajaran Islam dengan baik dan berinteraksi dengan remaja sehingga permasalahan yang dihadapi remaja dapat diselesaikan.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. <b>Latar</b> Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Efektivitas Dakwah.....	11
1. Pengertian Efektivitas Dakwah .....	11
2. Tujuan Dakwah .....	14
3. Unsur-unsur Dakwah.....	15
4. Metode Dakwah.....	18
B. Pengertian Islamiyah .....	32
C. Akhlak .....	28
1. Pengertian Akhlak .....	33
2. Bentuk – bentuk Akhlak .....	36
3. Tujuan Akhlak .....	41
D. Remaja.....	43
1. Pengertian Remaja.....	43
2. Pembentukan Akhlak Remaja .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian .....	49
C. Informan Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51

F. Analisis Data .....	53
G. Teknik Keabsahan Data.....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	56
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	56
2. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian .....	56
B. Temuan Khusus .....	58
1. Metode Dakwah seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu.....	58
2. Efektivitas Dakwah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Remaja.....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88

#### **DAFTAR PUSTKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 2 : Pedoman Observasi**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam secara normatif menyuruh kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah swt. Jika berbicara tentang dakwah maka kita menarik benang merah, bahwa implementasi aktivitas dakwah tidak hanya dilandasi oleh misi keagamaan, tapi juga dilandasi oleh misi sosial dan kemanusiaan sebagai cerminan dari ajaran dasar yang ada dalam Al-quran. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama Islam. Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama.

Islam adalah agama dakwah yang menengaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam pada umat manusia menuju kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh pendakwah atau penerang agama.

---

<sup>1</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 1.

Dakwah dapat dikatakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam pada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami. Dakwah juga dikatakan sebagai agen yang mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Efektivitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan dengan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis. Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada sesama umat Islam lainnya, dengan misinya sebagai *rahmatan lil alamin*. Berdakwah dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individu/khusus. Berdakwah secara kelompok, artinya berdakwah kepada seluruh kaum muslim dimana hukumnya wajib, sedangkan berdakwah secara khusus artinya menyampaikan ajaran Islam, yaitu setiap orang harus dapat memberikan arahan kepada orang lain supaya lebih baik, hal ini sesuai dengan Q.S Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), hlm. 29.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Cahaya Al- Qur'an, 2011), hlm. 134.

Secara kualitatif dakwah Islam yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju tatanan suatu kesalehan individu dan kesalihan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan sosialnya merupakan kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (Istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai Syaithaniyah dan kejahatan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan.<sup>4</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam pembentukan akhlak remaja. Hal ini lebih jelas bila dihubungkan dengan perkembangan sosial kehidupan umat manusia khususnya remaja, saat ini yang terus mengalami proses perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat lepas dari konteks kondisi sosial budaya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga anak-anak muda ini berperilaku dengan cara yang khas pula terhadap stimuli sosial yang ada.<sup>5</sup> Dengan adanya kegiatan dakwah diharapkan nilai-nilai Islam pada remaja lebih terjaga sehingga remaja bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Jika dilihat pada masa sekarang ini para remaja jarang memiliki perilaku yang terpuji. Para remaja sekarang tidak segan-segan membuka aurat terutama

---

<sup>4</sup> M. Yunan Yusuf, *Managemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), hlm. 2.

<sup>5</sup> Kartini- Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 101.

perempuan di muka umum, berpacaran atau berdua-duan ditempat yang sepi yang jauh dari keramaian, selalu membuat keributan seperti tawuran, berjudi, mabuk-mabukan bahkan mengarah kepada pemakain narkoba.

Remaja adalah suatu periode transisi dari awal masa anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang lebih cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang drastis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan tumbuhnya kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealitas) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Dengan para remaja perlu untuk mendapatkan siraman rohani dari para da'i agar mereka tidak terjerumus dan mudah jatuh ke dunia hitam.

Jika dilihat masa sekarang ini para remaja sudah tidak menunjukkan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilihat dari pergaulan dan perilaku remaja yang menyimpang. Remaja tidak merasa berdosa atau malu berpacaran dan berdua-duan di tempat yang jauh dari keramaian. Dengan perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam perlu adanya arahan dan nasehat yang diberikan oleh seorang da'i. Da'i akan memberikan pengarahan dan nasehat sehingga perilaku atau akhlak remaja sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi meskipun kegiatan dakwah sering dilakukan dan remaja mengikuti kegiatan dakwah tersebut namun

perilaku dan akhlak remaja masih kurang sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat dari pakaian remaja khususnya remaja perempuan. Remaja tidak segan-segan membuka aurat. Kebanyakan remaja bergaul dengan lawan jenisnya. Kemudian remaja laki-laki masih ada yang berjudi atau mabuk-mabukan.<sup>6</sup> Hal ini menandakan bahwa efektifitas dakwah yang dilakukan da'i pada remaja masih kurang sehingga da'i di sini sangat dibutuhkan agar memberikan nasehat yang lebih baik lagi agar remaja memiliki akhlak atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang berperan penting dalam pembentukan akhlak remaja adalah para da'i dan para orangtua, untuk itulah maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan membuat judul: **“Efektivitas Dakwah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah yang di atas, maka penulis membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan efektivitas dakwah Islamiyah sesuai dengan judul “Efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.” Peneliti mengkaji tentang efektivitas dakwah Islamiyah terhadap pembentukan akhlak remaja, peneliti melihat masalah di sini adalah akhlak remaja dalam hal berpakaian

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 26 Januari 2016 Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

dan dalam hal sopan santun terhadap orangtua di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh dakwah, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.<sup>7</sup> Efektivitas dalam penelitian ini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam bidang pemahaman, perubahan tingkah laku atau akhlak para remaja setelah dakwah tersebut disampaikan kepada remaja.
2. Dakwah berasal dari “isim mashdar” kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “da’a- yada’u,” yang artinya mengajak atau menyeru.<sup>8</sup>
3. Islamiyah artinya ajaran-ajaran yang sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>9</sup> Dakwah Islamiyah artinya mengajak seseorang untuk mengerjakan atau mengamalkan ajaran sesuai dengan tuntuna Islam.<sup>10</sup> Maka dakwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah dakwah Islami adalah menyeru kepada keIslaman dimana menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, yang dilakukan seorang

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hlm. 284.

<sup>8</sup> Arifin, M.Ed, *Op. Cit*, hlm. 6.

<sup>9</sup> Ensiklopedia

<sup>10</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah menurut al-Qur’an* (Jakarta Bulan Bintang, 1997), hlm. 18.

da'i kepada remaja yang ada di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Pembentukan artinya proses atau cara merubah diri seseorang dari yang buruk kepada yang baik.<sup>11</sup>
5. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.<sup>12</sup> Jadi pembentukan akhlak artinya cara atau proses seseorang untuk merubah tabiat atau kelakuannya ke arah yang baik.<sup>13</sup> Jadi pembentukan akhlak dalam penelitian ini adalah cara atau usaha yang dilakukan da'i dalam memperbaiki prilaku atau akhlak remaja kepada akhlak yang terpuji.
6. Remaja juga berasal dari kata latin "adolensence" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>14</sup> Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>15</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia dari 13 sampai dengan 22 tahun.

---

<sup>11</sup> Ensiklopedia

<sup>12</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 198.

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

<sup>15</sup> Zakiah Darajadjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 114.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan istilah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana metode dakwah seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah terhadap remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui metode seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah terhadap remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memberikan atau masukan baru terhadap para da'i untuk meningkatkan metode dakwahnya dalam pembentukan akhlak remaja.

b. Untuk mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan atau kelemahan yang ada dalam pembentukan akhlak remaja.

## 2. Secara Praktis

a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam bidang efektivitas dakwah Islamiyah yang bermanfaat bagi penulis serta bermanfaat bagi peneliti lainnya yang membahas permasalahan yang sama.

b. Sebagai salah satu syarat untuk sidang proposal skripsi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka yang terdiri dari pengertian dakwah, efektivitas dakwah, macam- macam dakwah da'i dalam penyampaian dakwahnya tujuan dakwah, pengertian Islamiyah, pengertian akhlak, pembentukan akhlak serta pembentukan akhlak pada remaja.

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument data, instrumen pengumpulan data, tehnik pengolahan data serta analisa data

Bab IV berisikan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian. Temuan umum terdiri dari gambaran lokasi penelitian dan jumlah penduduk dan mata pencarian penduduk kemudian temuan khusus terdiri dari efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan

akhlak remaja dan metode seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah terhadap remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Efektivitas Dakwah**

##### **1. Pengertian Efektivitas Dakwah**

Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk dari “isim mashdar” kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “da’a- yada’u,” yang artinya mengajak atau menyeru. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang berpengaruh pada sikap mada’u dan juga menimbulkan kesenangan dan hubungan yang baik antara da’i dan mada’u serta menimbulkan tindakan yang baik.

Dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 6.

Dalam al-Quran surat an-Nahal ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orng yang mendapat petunjuk."*<sup>2</sup>

Beberapa dakwah berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemaksiatan/ kemunkaran).
- c. Usaha tersebut dilaksanakan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana

---

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 19.

untuk terciptanya individu masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Efek berasal dari bahasa latin *effectus* yaitu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang di sebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena yang sedang dihadapi. Dengan demikian *efektivitas* adalah akibat dari apa yang sedang kita perbuat dalam segala aspek kehidupan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, efektif adalah:

- a. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
- b. Manjur atau mujarab (tentang obat)
- c. Dapat membawa hasil, berhasil guna, (tentang usaha, tindakan)
- d. Mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan)<sup>3</sup>

Ukuran efektivitas ini adalah sejauh mana perubahan tingkah laku seseorang itu, dari yang buruk menjadi yang baik. Efektivitas dalam penelitian ini adalah mencapai keberhasilan dalam bidang pemahaman, perubahan, dan perilaku dari yang kurang baik, dan tindakan dari remaja setelah mengikuti dakwah Islamiyah tersebut.

Dakwah merupakan salah satu usaha yang berupa ajakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak seseorang ataupun agar lebih sadar dan mengamalkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan dengan murni dan konsekuen. Mengamalkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan dengan murni dan konsekuen.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 284.

Dakwah juga merupakan suatu ajakan baik secara lisan maupun tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran Agama sebagai pesan yang disampaikan padanya dan tanpa ada unsur- unsur paksaan.

## **2. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah pendakwahnya sebelum mendakwahkan orang lain, pendiriannya sendiri harus jelas dan tugas tentang hal yang di dakwahnya itu. Dalam hal ini, Nabi Muhammad telah menegaskan tempat tegaknya, yaitu diatas jalan Allah, mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya.

Sesungguhnya Allah telah mengutus para Rasul sebagai pembawa berita pahala dan pembawa berita siksa, dengan tugas memperkenalkan Allah kepada seluruh manusia dan membimbing mereka kejalan yang lurus. Jala lurus yaitu jalan kebaikan sesuai yang disyari'atkan Allah SWT.

Tetapi tabiatnya manusia, manusia sering menuju kearah kesalahan dan sering-sering pula hawa nafsu mengalahkan mereka. Karena itu, untuk mendorong mereka kepada kebenaran dan menetapkan mereka atas kebenaran itu, memerlukan kesungguhan.

Firman Allah dalam Suroh Al-hajj ayat 67, yang berbunyi:

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنْزِعُ عَنْكَ فِي الْأَمْرِ ۚ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ  
 إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٢٧﴾

*Artinya: “Untuk tiap-tiap ummat telah kami tetapkan ibadah tertentu, yang terus mereka lakukannya. Krena itu, mereka tidak boleh menghiraukan tantangan para penentang, karena orang yang telah mendapatkan taufik kejalan lurus, tidak pantas meladeni tantangan orang-orang yang telah keharaman petunjuk”.*

Demikianlah perintah dakwah datangnya berulang-ulang dalam berbagai ayat, maka dari itu kita mengerti, bahwa dakwah yang mencukupi yaitu dakwah yang di bangun atas landasan ajaran dan alasan yang baik, dan para pendakwah adalah mereka yang paling benar perkataan dan paling mulia kelakuannya.

Dengan ini jelas bahwa pengertian dakwah dan kemana tujuannya. Dakwah yang mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah yakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Tujuan dakwah, yaitu membentangkan jalan Allah diatas bumi agar dilalui umat manusia.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mada'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya dengan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

b. *Mada'u* (penerima dakwah)

*Mada'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

c. *Maddah* (Materi dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mada'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. *Wasilah* (media dakwah)

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mada'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.” Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

f. *Atsar* (Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada mada'u (penerima dakwah). *Atsar* atau efek sering disebut dengan *feed*

*back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.<sup>4</sup>

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “metode” dan “dakwah”. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Dengan demikian dapat disimpulkan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Sedangkan dakwah berasal dari bahasa arab yaitu: *da'a, yad'u, da'watan* artinya menyeru, memanggil, mengajak. Secara etimologi, dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Sedangkan secara terminologi, Menurut M. Arifin bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 21-35.

<sup>5</sup> H.Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm.6-7.

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*,hlm.2.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *Da'i* kepada *Mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan manusia yang menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>7</sup>

Menurut Alwisral Imam Zaidallah, mendefenisikan metode dakwah yaitu cara untuk menyampaikan sesuatu atau cara yang dipakai serta yang digunakan untuk memberikan dakwah.<sup>8</sup> Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *Da'i* untuk menyampaikan materi dakwah.<sup>9</sup>

Dari beberapa defenisi metode dakwah di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapat para ahli tersebut mempunyai kesamaan yaitu metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah. Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau *Mad'u* mudah mencerna, menyakini, mengerti terhadap materi yang disampaikan.

Metode dakwah dari segi jumlah audien, ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dakwah perorangan, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap orang secara langsung,

---

<sup>7</sup> Toto Tasmata, *Komunikasi Dakwah*. cet. 11 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.43.

<sup>8</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Dai dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 71.

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 34.

- b. Dakwah kelompok, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>10</sup>

Jadi, masalah metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Disinilah dibutuhkan keterampilan dan kecermatan kapan juru dakwah serta motivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas.<sup>11</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu sebagai berikut:

a. *Al-Hikmah*

*Al-hikmah* diartikan sebagai *al’adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Di samping itu, *al-hikmah* juga diartikan menempatkan sesuatu pada

<sup>10</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah* cet I (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 39.

<sup>11</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: INDAH, 1993), hlm. 37.

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, Hlm.224.

proporsinya. *Al-hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, *al-hikmah* termanifestasikan ke dalam empat hal yaitu kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran.

Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>13</sup>

Hikmah di sini maksudnya ialah mengajak seseorang berbicara kepada akal manusia dengan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan, dan dengan bukti-bukti logika yang cemerlang. Semua itu dimaksudkan untuk mengikis keragu-raguan dengan argumentasi dan penjelasan-penjelasan, dan mengalihkan kepada hal-hal yang jelas, tegas, dan mudah dipahami.<sup>14</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi sebagaimana dikutip oleh Munir, arti Dakwah *bil-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Menurut Al-Kasysyafnya Syekh Zamakhsyari, *al-hikmah* adalah perkataan yang pasti benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Syekh Zamakhsyari mengatakan

---

<sup>13</sup> H.Munzier Suparta, *Op.Cit.*, hlm.10.

<sup>14</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam* cet.1 (Jakarta: KHALIFA, 2004), hlm. 19.

*al-hikmah* juga dapat diartikan sebagai alquran yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.

Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah SWT hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barangsiapa yang mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam suroh Al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ كَثِيرًا حَسْرًا  
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.<sup>15</sup>

Dalam dunia dakwah, *al-hikmah* adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *Mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya. Para *Da'i* memerlukan *al-hikmah*, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *Mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para *Da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dan dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.35.

<sup>16</sup> H.Munzier Suparta, *Op.Cit.*, hlm. 11.

b. *Al-mau'idzatil Hasanah*

*Mau'idzatil hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi, *mau'idzatil hasanah* adalah yang mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalaman perasaan penuh dengan kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. *Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan*

Menurut An-Nasafi yang dikutip oleh M.Munir *al-mujaddalah bi al-lati hiya ahsan* adalah Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Mujadalah diartikan dengan “dialog interaktif dan partisipatif” antara *Da'i* dan masyarakat sebagai objek dakwah (*Mad'u*). Dakwah dengan mujadalah mempunyai kelebihan, yaitu melibatkan secara aktif partisipatif

bahkan kontribusi masyarakat dalam proses dakwah. Sebab, dengan *ber-mujadalah* akan terjadi *take and give* (mengambil dan memberi) sehingga dakwah akan terasa lebih dinamis dan fungsional. Oleh karena itu, wajar apabila Allah menyebutnya dengan *al-lati hiya ahsan*.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Meskipun metode ini tergolong paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai saat ini metode ini masih tetap dipergunakan dalam lingkungan formal maupun nonformal. Metode ini dianggap lebih mudah dan sederhana, namun dari segi pemberdayagunaan masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.15-19.

Metode ceramah dalam penerapannya memiliki beberapa indikator kelebihan dan kelemahan.<sup>18</sup>

Indikator kelebihan dari metode ceramah antara lain:

- 1) Seorang *da'i* mudah menguasai ruangan atau tempat berceramah
- 2) Dapat diikuti oleh banyak orang
- 3) Lebih ekonomis dalam waktu

Indikator kelemahan dari metode ceramah antara lain:

- 1) *Mad'u* mudah merasa bosan dan jenuh
- 2) Berlangsung satu arah
- 3) Harus menguasai materi yang akan disampaikan
- 4) Cenderung membuat *Mad'u* pasif (sifat menerima saja)
- 5) *Da'i* tidak mampu mengontrol sejauh mana *Mad'u* telah memahami ceramah. Apakah ketenangan/kediaman mereka dalam mendengarkan ceramah berarti bahwa mereka telah memahami materi yang telah disampaikan.

Usaha untuk mengatasi kelemahan itu, maka selama *Da'i* melakukan ceramah, perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sikap itu perlu diambil untuk meneliti apakah *Mad'u* telah paham dengan ceramah yang sudah disampaikan. Selain itu untuk meneliti apakah perhatian *Mad'u* masih tetap fokus atau tidak.<sup>19</sup> Mengingat adanya beberapa kelemahan metode ceramah ini, antara lain komunikasinya satu arah, dan pendengarnya pasif, maka *Da'i* harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) *Da'i* harus mempelajari sifat audien.
- 2) Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman *Mad'u*.
- 3) *Da'i* harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.

---

<sup>18</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm.136

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

- 4) *Da'i* harus merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik.
- 5) Penggunaan alat-alat bantu lain bila perlu.<sup>20</sup>

Dalam buku metode diskusi dalam dakwah oleh Abdul Kadir Munsyi mengemukakan, bahwa penggunaan metode ceramah ini akan berhasil dengan jika beberapa ceramah menguasai beberapa syarat, yaitu:

- 1) Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dan tidak menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- 2) Bisa menyesuaikan bahan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar.
- 3) Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme, dan dinamika.
- 4) Sikap dan cara berdiri duduk bicara yang simpatik.
- 5) Mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta humor.<sup>21</sup>

Seorang pembicara yang baik akan menghargai waktu dengan mempersingkat atau menyesuaikan ceramahnya sesuai dengan waktu yang tersedia, karena lebih baik menghadapi pendengar yang masih bersemangat atau menaruh perhatian daripada menghadapi pendengar yang sudah letih atau tidak menaruh perhatian. Untuk menghindari pendengar yang seperti ini, pembicara harus tanggap dan harus mengaktifkan perhatian mereka dengan mengambil contoh-contoh yang menarik dengan pernyataan-pernyataan retorika.

---

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 101.

<sup>21</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet.1 (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 169.

Menurut Zakiah Daradjat, beberapa langkah yang harus diikuti oleh penceramah, yaitu:<sup>22</sup>

1) Tahap persiapan

Dalam tahap ini penceramah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Memperhatikan sasaran target yang akan dicapai

Sebagai penceramah yang baik harus memperhatikan sasaran target atau *Mad'u*. Supaya penceramah dapat mengetahui sampai di mana tingkat pengetahuan mereka, agar target dan tujuan berdakwah tercapai dengan maksimal.

b) Mempertimbangkan materi yang hendak disajikan

Materi yang akan disampaikan hendaknya harus diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan. Contohnya jika *Mad'u* hanya dari kalangan orang petani, maka penceramah bisa mengkaitkan dakwah sedikitnya ke soal pertanian seperti bersedekah.

c) Menentukan tehnik penyampaian

Di dalam penyampaian materi penceramah harus memperhatikan tehnik yang akan dipergunakan ketika menyampaikannya. Agar *Mad'u* cepat tanggap dan mengerti apa yang dijelaskan.

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Perguruan Tinggi* (Jakarta: Depag, 1981), hlm. 79-84.

d) Memperhatikan dimana ceramah akan dilakukan

Tempat dan lokasi dimana berceramah itu harus tepat atau sesuai dengan materi yang disampaikan, jangan menyampaikan materi yang kira-kira *Mad'u* sulit untuk memahaminya.

e) Mempergunakan alat peraga bila memungkinkan

Jika ingin menyampaikan sesuatu akan mempermudah proses pemahaman *Mad'u* jika ada alat bantu atau alat peraganya.

2) Tahap penyampaian

Tahap ini dimulai melalui dua proses, yaitu:

- a) *Muqaddimah*, yakni suatu rangkaian yang relevan dengan bahan inti yang ditunjukkan untuk membangkitkan minat dan perhatian pendengar terhadap materi yang akan disajikan pada tahap berikutnya.
- b) Penyajian yakni penceramah menerangkan materi dakwah yang bersifat inovatif dan edukatif kepada pendengar dengan menggunakan berbagai tehnik yang sesuai dengan situasi atau kondisi (tingkat usia, kemampuan daya nalar) para pendengar.

Cara penyajian secara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus kearah hal-hal

yang bersifat umum. Sedangkan cara deduktif yaitu cara menjelaskan materi dakwah dengan berpikir tentang hal-hal yang bersifat umum.<sup>23</sup>

### 3) Tahap pemeriksaan atau penilaian

Sebelum mengakhiri suatu penyajian *Da'i* harus melakukan pemeriksaan atau penilaian sampai dimana mereka dapat menyerap dan memahami materi yang telah disajikan. Cara penilaian ini bisa memberi kesempatan bertanya atau mengajukan pertanyaan atau cara lainnya menurut situasinya.

### 4) Tahap penutupan

*Muqaddimah* dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau *muqaddimah* harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus dapat memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya. Penutupan ceramah tersebut menggunakan cara-cara berikut:

#### a) Menyiapkan atau mengemukakan ikhtisarnya

Setelah penceramah selesai berceramah maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan inti sari dari materi yang disampaikan.

#### b) Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat singkat dan bahasa berbeda

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.168-170.

Di dalam kesimpulan penceramah menyatakannya dengan kalimat yang lebih singkat agar pendengar dapat lebih memahaminya.

c) Memberikan dorongan untuk bertindak

Penceramah mengajak agar *Mad'u* melaksanakan kebaikan-kebaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Mengakhiri dengan klimaks

Klimaks disini maksudnya puncak dari suatu hal kejadian atau keadaan.

e) Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan.<sup>24</sup>

Di dalam berceramah menyatakan satu contoh dari kisah-kisah para nabi akan lebih memantapkan materi dakwah tersebut.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode dakwah sebenarnya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam metode, tergantung dari segi tinjauannya.<sup>25</sup> Dari sifatnya metode dakwah terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.171-172.

c. Metode langsung

Metode langsung adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan. *Da'i* menyampaikan dakwahnya dengan mengadakan kontak langsung kepada objek baik secara individual maupun secara berkelompok. Penggunaan metode ini akan lebih aktif apabila mitra dakwah para individual atau kelompok-kelompok kecil yang mempunyai hubungan yang bersifat *face to face*, seperti keluarga, perkumpulan tetangga, organisasi-organisasi, dan perkumpulan lainnya.

d. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat yang menjadi mitra dakwah, melainkan melalui sarana antara atau alat antara. Dakwah dalam hal ini *Da'i* secara tidak langsung berhubungan dengan objek, tetapi menggunakan alat antara atau sarana antara. Seperti mengubah aturan yang sudah berlaku, mendirikan sarana peribadatan, mendirikan rumah sakit, mewarnai objek budaya dengan warna agamis, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut, maka metode dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Dakwah *Qailiyah* (Oral) yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar mitra dakwah (*dakwah bil lisan*). Dakwah *Qailiyah* ini meliputi :

---

<sup>25</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 21.

- 1) Khutbah, ceramah, retorika, yaitu penyampaian dakwah secara lisan dihadapan beberapa orang. Bentuk metode ini antara lain ceramah agama, pengajian khutbah, dan lain sebagainya.
  - 2) Mujadalah (diskusi) yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dengan cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan.
  - 3) Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara *Da'i* memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.
- b. Dakwah kitabah (tulisan) yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. Metode ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab-kitab agama, gambar, lukisan dan lain sebagainya.
- c. Dakwah bil hal yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan tetapi dengan tindakan yang nyata. Dakwah bil hal ini bisa berupa *uswatun hasanah*, perkawinan dan sebagainya.<sup>26</sup>

## **B. Pengertian Islamiyah**

Islamiyah berasal dari kata kata Islam, Islam memiliki beberapa arti pertama menyerahkan diri atau tunduk kepada aturan hukum Tuhan. Kedua, damai dengan sesama manusia. Jadi Islam membawa kedamaian, ketiga selamat dari kemungkaran dan kesesatan sehingga membawa sukses hidup. Islam menurut sdyara' ialah penyerahan diri kepada Allah dengan mengesakannya dalam ibadah,

---

<sup>26</sup> Samsul Munir, *Op.Cit.*, hlm. 101.

tunduk kepadanya dengan melaksanakan ketaatan, serta berlepas diri dari syirik dan orang-orangnya.<sup>27</sup>

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qoula. Dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi-informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.<sup>28</sup>

Dengan dakwah umat Islam akan mengetahui informasi-informasi mengenai aturan dan syariat yang di suruh di dalam agama Islam. Sehingga umat Islam tidak jauh dari ajaran yang menyimpang dari al-Qur'an dan as sunnah.

## **C. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqua* yang

---

<sup>27</sup> Kamaluddin, Ilmu Tauhid yang Terpikat dan Terikat, (Padang: Rios Multicipta, Cet, 1, 2012), hlm. 112

<sup>28</sup> Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 4.

berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>29</sup> Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang baik.<sup>30</sup>

Dalam bahasa Yunani akhlak sering disebut *Ethick* asal kata dari *Ethikos*, dan dalam bahasa latin disebut dengan istilah moral yang berasal dari kata *mores*. Kata-kata tersebut mempunyai arti tabiat , budi pekerti atau adat istiadat.<sup>31</sup>

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun untinya sama yaitu tentang perilaku manusia, pendapat-pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- a. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disipatkan dengan baik dan buruknya.
- b. Ahmad Anin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

Contohnya: apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Op. Cit, hlm. 198.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 198.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, Al-Qur'an dan Hasdis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 35.

akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul madzmumah.

- c. Hamzah Yaqub mengemukakan pengertian akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>32</sup>

Ketiga dari defenisi di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan tentang perkataan atau perbuatan yang di lakukan seseorang itu dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud.

Konsep atau seperangkat pengertian apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses penjabaran dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada al-Qur'an atau as sunnah oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 3.

## 2. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.<sup>34</sup>

Adapun akhlak atau adab-adab mahmudah, antara lain:

### a. Berbuat Baik Terhadap Orangtua

Akhlak terhadap Orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya Ibu mengandung dan menyusukan anak-anaknya sampai umur 2 tahun.<sup>35</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan

<sup>34</sup> A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm. 198.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

*lemah yang bertambah- tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun.. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*<sup>36</sup>

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua Orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.<sup>37</sup>

Adapun adab anak terhadap Orangtua, antara lain:

- 1) Mendengarkan perkataan orangtua
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri
- 3) Mematuhi perintah-perintahnya
- 4) Menyambut (mendatangi panggilannya)
- 5) Hendaklah ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan
- 6) Tidak berbuat baik kepada mereka berdua dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedukaannya
- 7) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya.
- 8) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan
- 9) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan).<sup>38</sup>

#### b. Adab Tutur Kata

Rasullullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya.

Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebahagian pembicaraan Rasulullah dengan

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Op. Cit., hlm. 411.

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, Loc. Cit.

<sup>38</sup> Imam al-Ghazali, Seberkas Cahaya dalam Kegelapan, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebetar yang dapat dihapal oleh pendengarnya dan peliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak.

Beliau berpaling dari orang yang berbicara yang tidak baik. Beliau berbicara dengan kinayah-kinayah dari hal-hal yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan disisinya dalam pembicaraan.<sup>39</sup>

c. Adab berpakaian/menutup aurat

Kata aurat dalam bahasa Arab adalah kurang, jelek, buruk, atau malu, dari kata aurat lahirilah aurat yang artinya keji., tetapi yang dimaksud aurat ialah bagian tubuh tidak patut dan pantas diperlihatkan kepada orang lain, kecuali kepada suaminya atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian di ruangan tertutup<sup>40</sup>. Menutup aurat itu merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan yang diperintahkan Allah SWT. Dalam Q.S an-Nur ayat 31:

---

<sup>39</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 4, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 540.

<sup>40</sup>Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: tt ), hlm .129-130

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ  
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا <sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ <sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ  
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ  
 أَوْ أَبْنَاؤَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ  
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ  
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ <sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ <sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
 تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman:”Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”<sup>41</sup>

<sup>41</sup>.Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm 282.

Menutup aurat sebagai faktor penunjang dari larangan berzina sebagaimana firman Allah Q.S al-Isra' ayat 32:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”*<sup>42</sup>

Menutup aurat adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang dan penghambat pandangan terhadap aurat terbuka. Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang, atau yang berlubang-lubang, tentu tidak dapat dikategorikan sebagai menutup aurat. Begitu pula pakaian yang terlalu tipis dan ketat sehingga tampak lekak-lekuk anggota tubuhnya, alangkah dibenarkan dalam ajaran agama Islam sebagai menutup aurat adalah termasuk ciri khusus ummat Islam dengan ummat pemeluk lainnya.

Adapun hikmah menutup aurat (memakai busana muslim) antara lain sebagai berikut:

- 1) Wanita Islam yang menutup aurat/mengenakan busana muslimah akan mendapat pahala, karena ia telah melaksanakan perintah Allah Swt, bahkan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda, karena dengan menutup aurat ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 227.

- 2) Busana muslimah adalah identitas muslim. Dengan memakainya, yang beriman telah menempatkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas antara wanita beriman dengan wanita lainnya. Disamping itu wanita berjilbab ( berbusana muslimah ) sederhana dan penuh wibawa, hingga membuat orang langsung hormat, segan dan mengambil jarak antara wanita dan pria sehingga godaan bisa tercegah semaksimal mungkin.<sup>43</sup>

#### d. Adab Bergaul

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan marah dan memaafkan kesalahan manusia.

Adapun adab dalam pergaulan, antara lain:

- 1) Lupakan keburukan dan ketidak nyamanan kata-kata mereka
- 2) Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat
- 3) Duduk ditempat yang masih kosong
- 4) Jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza wa Jaala
- 5) Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang
- 6) Jangan berlaku sombong kepada mereka
- 7) Jangan mencacai maki mereka
- 8) Dan lain – lain.<sup>44</sup>

### 3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai

---

<sup>43</sup>Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Op. Cit.*, hlm. 128.

<sup>44</sup> Imam al-Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 136-137.

dengan ajaran Islam.<sup>45</sup> Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a. Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatan dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam suroh al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

*Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka diri mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadanya)".<sup>46</sup>*

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran, maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.<sup>47</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam suroh Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

<sup>45</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 211.

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Op. Cit., hlm. 154.

<sup>47</sup> Rosihon Anwar, Op.Cit., hlm. 211.

*Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*<sup>48</sup>

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>49</sup>

## **D. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>50</sup> Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundarimasa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12

---

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 481.

<sup>49</sup> Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 212.

<sup>50</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 2.

tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa remaja merupakan masa kehidupan manusia yang unik karena sering terjadi ketidaksamaan pendapat dalam beberapa hal, rentangan usia dalam masa remaja nampak ada berbagai pendapat dan perbedaan ini tidak menyebabkan pertentangan di antara para ahli<sup>51</sup>.

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologinya, rentang usia remaja berada dalam usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Zakiah Daradjat membagi masa remaja menjadi dua tahap yaitu: pertama, masa remaja (13-16 tahun) dan kedua, masa remaja akhir (17-21 tahun). Belakangan ini permasalahan remaja berkembang lebih luas lagi, yakni meliputi pengertian yuridis, sosiologis, moral, dan sosial. Jadi berarti perbuatan-perbuatan tersebut menyalahi undang-undang yang berlaku sebagai hukum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai-nilai moral dan anti susila. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut sering menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>52</sup>

## **2. Pembentukan Akhlak Remaja**

Pembentukan akhlak remaja dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk remaja dengan menggunakan sarana

---

<sup>51</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 114.

<sup>52</sup> Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1990), hlm. 5.

pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Artinya pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>53</sup>

Akhlak mempunyai objek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dengan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktivitas hubungan sesama manusia.

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa ketergantungan kepada Orangtua, belum dapat dihindari. Mereka tidak ingin Orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya. Remaja terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terbandung itu, yang kadang-kadang bisa membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya.<sup>54</sup>

Ada beberapa hal dalam pembentukan akhlak remaja yaitu:

a. Intren

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak yang sedang berada dalam umur remaja cukup banyak. Yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmai yang cepat. Perubahan yang cepat inilah yang terjadi pada fisik remaja yang berdampak pula sikap dan perhatiannya terhadap

---

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 158.

<sup>54</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offisct, 1994), hlm. 40-41.

dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya.

Keadaan emosinya yang tergonjang sering kali diungkapkan dengan cara sungguh-sungguh. Kadang-kadang ia mudah meledak dan mudah tersinggung, padahal, mungkin tanpa disadarinya, ia mudah menyinggung perasaan orang tua. Sementara itu ia juga mengalami perasaan aneh, ia mulai tertarik kepada teman lawan jenis. Akan tetapi, karena perkembangan tumbuhnya kurang menarik, timbul juga perasaan malu. Akibatnya, dalam dirinya berkebolak perasaan yang tidak menentu.<sup>55</sup>

Bila ditinjau penyebab akhlak yang tidak baik pada remaja atau terjadi kenakalan remaja dipandang dari sudut pandang psikologi, maka tindakan dan perangai yang demikian itu dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Perilaku tersebut tidak dapat dilihat dari kelakuan dan penampilan yang terlihat dari luar saja, akan tetapi harus dikaitkan dengan berbagai faktor di dalam diri pribadi remaja yang nakal itu. Faktor-faktor luar yang mempengaruhi biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Peranan keluarga dalam masalah kenakalan remaja sangat menentukan, tidak hanya dalam penganggulannya saja,

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

tetapi juga dalam timbulnya kenakalan dan penyimpangan-penyimpangan akhlak remaja tersebut.<sup>56</sup>

b. Ekstren

Masa remaja yang mengalami banyak perubahan yang terjadi pada umur remaja awal itu, sudah pasti membawa kegoncangan emosi. Kadang-kadang hal tersebut ditambah pula dengan banyaknya contoh-contoh yang tidak baik, tetapi membangkitkan berbagai dorongan dan keinginan yang mulai timbul dalam dirinya. Apalagi di zaman sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar memukau dan membuat manusia terseret dan ikut tenggelam dan berkecimpung di dunia yang transparan tanpa rahasia. Manusia dihadapkan pada perubahan cepat dalam berbagai dimensi kehidupan, terbawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang setiap saat menawarkan sesuatu yang lebih baru, lebih canggih, dan lebih menyilaukan mata.<sup>57</sup>

Berbagai hal yang disajikan oleh teknologi yang semakin canggih seperti media elektronik dan media cetak, yang mudah ditangkap oleh remaja. Mungkin saja semua itu akan dijadikan oleh remaja sebagai alat identifikasi diri, sehingga mereka condong menerima dan menirunya. Seolah-olah diri merekalah yang melakukan dan memerankan dengan adengan yang disaksikannya itu. Disinilah letak bahaya dan ancaman

---

<sup>56</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 38.

<sup>57</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 51.

terhadap kehidupan beragama para remaja yang sedang mulai mekar, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan Iptek itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh sebahagian manusia yang serakah yang tidak beragama, atau yang kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu dan bujukan setan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan batas- batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Aek Horsik
- Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Manaon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Panyabungan Kota.<sup>1</sup>

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan fakta dan

---

<sup>1</sup> Sehu Nasution (Kepala Desa Gunungtua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal) wawancara tanggal 09 November 2015 pukul 14.00 Wib

<sup>2</sup> Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 135. Hlm. 6.

karakteristik tertentu.<sup>3</sup> Jadi penelitian ini akan berupaya bagaimana efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Gunungtua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan *snowball sampling*.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh sehingga tercapai hasil penelitian yang diharapkan.<sup>4</sup> Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah da'i, remaja, orangtua dari remaja dan pengurus pengajian.

### D. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Dalam Lexy J. Meoleong, loflnd bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen daan sebagainya.<sup>6</sup> Dari itu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>3</sup> Sifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm. 107.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

<sup>6</sup> Lexy J.Meoleong. *Op.Cit.*,hlm. 157.

1. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> Jadi sumber data primer penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh langsung. Adapun sumber data primer adalah da'i yang berjumlah satu orang dan remaja yang berjumlah 25 orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.<sup>8</sup>Data pendukung atau pelengkap untuk menguatkan data sekunder ini berasal dari orang tua dari remaja tersebut dan pengurus pengajian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>9</sup> Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dn Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

Observasi dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan, yaitu bila pihak yang melakukan observasi (observer) turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diobservasi (observee). Yang diobservasi adalah tempat pengajian, rumah penduduk yang ada remaja di dalamnya serta rumah da'i.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* ( pedoman wawancara).<sup>10</sup> Maksud si peneliti disini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada respon dengan mempertanyakan secara langsung kepada da'i, remaja dan orang tua.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan di teliti. Yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 197.

diwawancara adalah da'i, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat ataupun tokoh agama.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini di gunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar hadir serta buku-buku serta catatan yang bersangkutan dengan penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan di pilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, yaitu peneliti mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.
5. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan si peneliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.<sup>13</sup> Artinya laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian dan uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moloeng, *Op.Cit.*, hlm. 175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dimana luas wilayah desa Gunung tua Julu mempunyai luas 271, 87 hektar sebahagian dari daerah ini dimanfaatkan untuk pemukiman, persawahan Padi dan kebun karet, dan sebagainya.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Horsik
- Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Manaon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Panyabungan Kota<sup>1</sup>

##### **2. Jumlah penduduk dan Mata Pencarian**

Penduduk Desa Gunungtua Julu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 828 jiwa yang terdiri dari yang terdiri dari 828 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 398 orang laki-laki dan perempuan 426 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

---

<sup>1</sup> Dokumen desa Gunungtua Julu, 13 April 2016.

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Desa Gunungtua JULU**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-10 Tahun	189 orang
2	11- 20 Tahun	162 orang
3	21- 30Tahun	109 orang
4	31- 40 Tahun	134 orang
5	41-50 Tahun	98 orang
6	51-60 Tahun	96 orang
7	61-70 Tahun	27 orang
8	71- 80 Tahun	10 orang
Jumlah		824 orang

Sumber: Data Administrasi Desa Gunungtua julu, 2016.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa Gunugtua julu yang berusia 11-20 tahun berjumlah 162 orang (22,40 %), dan yang berusia 21-30 tahun berjumlah 109 orang (18, 87 %), yang berasal dari 828 kepala keluarga (KK).

**Tabel 2**  
**Keadaan Mata Pencarian Penduduk Desa Gunungtua Julu**

No	Mata Pencarian	Jumlah
A	Swasta	35 RT
B	Petani	186 RT
C	PNS/TNI/POLRI/PENSIUNAN	20 RT
D	Dagang	30 RT
Jumlah		270 RT

Sumber: Data Administrasi desa Gunungtua julu 2016

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Gunungtua Julu bermata pencarian Petani artinya kondisi masyarakatnya tergolong kelas atas menengah kebawah diantaranya sangat sederhana.

Persentase agama penduduk Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Keadaan Agama Penduduk Desa Gunungtua Julu**

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1.523 orang	100%
2	Kristen	0	0

Sumber: Data Administrasi desa Gunungtua julu 2016.

Berdasarkan data di atas maka keadaan keagamaan penduduk di desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah 100 % beragama Islam dan 0 % yang beragama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah pemeluk agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya di desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 2 buah mesjid dan 3 buah musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Efektivitas Dakwah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Remaja**

Sebagaimana kita ketahui bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektifitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, baik yang

dilaksanakan secara individu, kelompok, organisasi, lembaga maupun pemerintah.<sup>2</sup> Efektifitas dalam penelitian ini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam bidang pemahaman, perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan tindakan dari remaja setelah mengikuti dakwah Islamiyah tersebut.

**a. Akhlak remaja terhadap orangtua**

**1) Mendengarkan perkataan orangtua**

Adapun dakwah yang disampaikan da'i dalam pembentukan akhlak remaja dilihat dari perilaku remaja, bahwa efektivitas dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah ada perubahan dimana dari hal yang tidak baik sekarang sudah mulai membaik sesuai ajaran Islam.

Dilihat dari akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu terutamanya dari segi akhlak terhadap orangtua yang dulunya remaja membantah kepada orang tua mereka, malas-malasan dan melawan ketika disuruh oleh orangtua, sekarang sudah mulai berubah dimana akhlak remaja terhadap orangtua sudah mulai sesuai dengan ajaran Islam. Remaja sudah mendengarkan perkataan orangtua. Hasil wawancara dengan da'i menyatakan bahwa:

Sebelum diadakan dakwah remaja sering tidak mendengarkan perkataan orangtua, remaja cenderung membantah perkataan orangtua. Karena hal ini lah para da'i termotivasi untuk

---

<sup>2</sup> Gedeian dkk, *Organization Theory And Design* (Bandung:Pustaka Setia,1991), hlm. 61.

melakukan dakwah di Desa Gunungtua Julu dengan harapan ada perubahan terhadap tingkah laku remaja khususnya terhadap orangtua karena orangtua lah yang menjaga dan merawat anak sejak masih kecil. Setelah diadakan kegiatan dakwah Alhamdulillah perilaku remaja berubah ke arah yang lebih baik. Remaja berusaha untuk mendengarkan perkataan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektivitas dakwah Islamiyah Desa Gunungtua Julu.<sup>3</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrul, yang mempunyai salah satu anak remaja di Desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa: “anaknya sangat berubah setelah mengikuti dakwah ataupun pengajian dan ustad di Desa Gunungtua Julu baik dari perkataan maupun sikap terhadap orangtua. Misalnya dulu kalau disuruh anaknya sering membentak-bentak dan selalu mengatakan nanti dan nanti. Namun setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah remaja mengalami perubahan yang baik. Remaja mulai menghargai orangtua dan tidak membantah lagi.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Uli yang merupakan warga desa Gunungtua Julu, mengatakan bahwa “dengan adanya dakwah ataupun pengajian Islamiyah sangat membantunya dalam mendidik anaknya, karena efek dari dakwah tersebut telah merubah

---

<sup>3</sup> Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

<sup>4</sup> Ibu Asrul, Orangtua Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

sikap, akhlak maupun tingkah laku putranya sehingga menjadi anak yang lebih penurut dan mudah diatur.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan remaja juga mengatakan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah. Setelah mengikuti kegiatan dakwah remaja menyadari bahwa orangtua sangat menyayangi anaknya dan menginginkan hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Remaja mengetahui bahwa pengorbanan orangtua sangat besar terhadap remaja sehingga wajiblah hukumnya bagi seorang remaja untuk bersikap lebih baik terhadap kedua orangtuanya dan mendengarkan perkataan orangtua.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara dari salah satu remaja di desa Gunungtua Julu, Muhammad Asrul Sani mengatakan bahwa:

Menurut saya dakwah yang disampaikan oleh pak Ustadz sudah berefek terhadap remaja terutama pada diri saya sendiri dan pak ustadz sangat pandai menyampaikan dakwahnya dan memilih tema yang tepat pada remaja, dan saya lihat teman-teman ataupun remaja lainnya sudah mulai berubah kepada akhlak yang mulia yaitu tidak membantah kepada orangtua.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi penulis di desa Gunungtua Julu tentang efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja yang berjumlah 25 orang diantaranya terdapat remaja yang berperilaku kurang

---

<sup>5</sup> Bapak Uli, Orangtua Remaja Didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 13 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>6</sup> Yahya Aminl, Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

<sup>7</sup> Asrul Sani, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 13 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

baik dan remaja yang berperilaku baik, dimana menurut saya dakwah yang disampaikan oleh Ustadz maupun da'i ada ada efeknya, dimana dulu para remaja sering membantah kepada orangtua dan sekarang remaja sudah mulai berubah dan bersikap sopan terhadap orangtua dan mendengarkan perkataan orangtua.<sup>8</sup>

Tiada orangtua yang lebih besar jasanya kepada seseorang melainkan orangtuanya. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat anaknya, terutama ibu, telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika masih dalam rahimnya, setelah lahir kedunia kita dirawatnya dengan segala kasih sayang, sudah sepantasnyalah kita berbakti kepada kedua orangtua kita.

Sebagaimana akhlak remaja terhadap orangtua didesa Gunungtua Julu setelah mengikuti pengajian maupun dakwah Islamiyah tersebut sudah ada efeknya, dimana yang dulunya remaja apabila di suruh oleh orangtua sering membantah sering menyusahkan orangtua dan melawan kepada orangtua, sekarang akhlak remaja mereka sudah mulai membaik dimana sekarang remaja suka menolong orangtuanya tanpa disuruh, tidak membentak- bentak lagi ketika dipanggil. Berikut ini adalah rangkasan perubahan akhlak remaja terhadap orangtua terkait mendengarkan perintah orangtua:

---

<sup>8</sup> Observasi di desa Gunungtua Julu pada tanggal 16 April 2016.

**Tabel 4.4**  
**Akhlaq Remaja Terhadap Orangtua**  
**Terkait Mendengarkan Perintah Orangtua**  
**Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Kegiatan Dakwah**

No.	Nama Remaja	Akhlaq Remaja Terhadap Mendengarkan Perkataan Orangtua	
		Sebelum Mengikuti Dakwah Islamiyah	Sesudah Mengikuti Dakwah Islamiyah
1	M. Asrul Sani	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Mulai mendengarkan perkataan orangtua
2	Yahya Aminal	Tidak mendengarkan perkataan orangtua	Mulai mendengarkan perkataan orangtua
3	Sri Astuti	Mendengarkan perkataan orangtua	Makin mendengarkan perkataan orangtua
4	Tondy	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Mendengarkan perkataan orangtua
5	Hayati Riski	Mendengarkan perkataan orangtua	Makin mendengarkan perkataan orangtua
6	Riena	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Mulai mendengarkan perkataan orangtua
7	Aisyah Lubis	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Mendengarkan perkataan orangtua
8	Zubriadi Nasution	Tidak mendengarkan perkataan orangtua	Tidak mendengarkan perkataan orangtua
9	Ilham Hasibuan	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Sudah mendengarkan perkataan orangtua
10	Dina Aulia	Mendengarkan perkataan orangtua	Makin mendengarkan perkataan orangtua
11	Andi Hakim	Tidak mendengarkan perkataan orangtua	Mulai mendengarkan perkataan orangtua
12	Intan	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Sudah mendengarkan perkataan orangtua
13	Ilham Hasibuan	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Mendengarkan perkataan orangtua dengan baik
14	Zulham Nasution	Mendengarkan perkataan orangtua	Sudah mendengarkan perkataan orangtua dengan baik
15	Adi Nasution	Tidak mendengarkan perkataan orangtua	Tidak mendengarkan perkataan orangtua
16	Nur Ainun	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Tetap kurang mendengarkan

			perkataan orangtua
17	Fitri Handayani	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Sudah mendengarkan perkataan orangtua dengan baik
18	Hafiz Lubis	Tidak mendengarkan perkataan orangtua	Kuang mendengarkan perkataan orangtua
19	Zulfikar	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Sudah mendengarkan perkataan orangtua
20	Anwar Riski	Mendengarkan perkataan orangtua	Semakin mendengarkan perkataan orangtua
21	Andi Aziz	Mendengarkan perkataan orangtua	Sudah mendengarkan perkataan orangtua
22	Abdi Riski	Tidak mendengarkan perkataan orangtua	Mulai mendengarkan perkataan orangtua
23	Mora Kartika Sari	Mendengarkan perkataan orangtua	Semakin mendengarkan perkataan orangtua dengan baik
24	Hutri Roliyanti	Kurang mendengarkan perkataan orangtua	Mulai mendengarkan perkataan orangtua
25	Ayu Lestari	Mendengarkan perkataan orangtua	semakin mendengarkan perkataan orangtua

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah ada kegiatan dakwah Islamiyah sikap remaja terhadap orangtua semakin baik. Secara keseluruhan remaja mulai mendengarkan perkataan orangtua.

**Tabel 5.5****Pernyataan observasi Remaja terkait mendengarkan Nasehat orangtua**

No.	Pernyataan untuk 10 x observasi	Jumlah	Persentase
1	Mendengarkan nasehat orangtua setiap saat sebanyak 10 kali	12 orang	48 %
2	Remaja yang hanya mematuhi nasehat orangtua sebanyak 9 kali	2 orang	8 %
3	Remaja yang hanya mematuhi perintah orangtua sebanyak 8 kali	2 orang	8 %
4	Remaja yang hanya mendengarkan nasehat orangtuanya sebanyak 7 kali	2 orang	8 %
5	Remaja yang hanya mendengarkan nasehat orangtuanya sebanyak 6 kali	1 orang	4 %
6	Remaja yang mendengarkan nasehat orangtuanya sebanyak 5 kali	2 orang	8 %
8	Mendengarkan nasehat orangtua setiap saat sebanyak 4 kali	2 orang	8 %
9	Mendengarkan nasehat orangtua setiap saat sebanyak 3 kali	1 orang	4 %
10	Remaja yang hanya		4 %

	mendengarkan nasehat orangtuanya sebanyak 2 kali	1 orang	
Jumlah	=	25 orang	100 %

## 2) Mematuhi perintah orangtua

Mematuhi perintah orangtua yang tidak menyalahi ajaran Islam hukumnya adalah wajib, oleh sebab itu seorang anak harus mematuhi perintah orangtuanya. Dengan mematuhi perintah orangtua anak akan terhindar dari dosa membantah kepada orangtua.

Dilihat dari akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu dari segi mematuhi perintah orangtua sudah ada perubahan. Remaja sudah mulai mematuhi perintah orangtua mereka. Hasil wawancara dengan da'i menyatakan bahwa:

Sebelum diadakan dakwah remaja sering membantah perkataan orangtua dan setelah diadakan kegiatan dakwah Alhamdulillah perilaku remaja berubah ke arah yang lebih baik. Remaja berusaha untuk mematuhi perintah orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektivitas dakwah Islamiyah Desa Gunungtua Julu terhadap sikap remaja.<sup>9</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hana, yang mempunyai anak remaja di Desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa: “anaknya setelah mengikuti dakwah ataupun pengajian. Dulu kalau

---

<sup>9</sup> Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

disuruh anaknya membantah. Namun setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah remaja mengalami perubahan yang baik. Remaja mulai tidak membantah lagi.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan remaja juga mengatakan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah. Setelah mengikuti kegiatan dakwah remaja menyadari bahwa tidak baik membantah perkataan orangtua karena seorang anak harus patuh terhadap perintah orangtuanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi penulis di Desa Gunungtua Julu tentang efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja yang berjumlah 25 orang diantaranya terdapat remaja yang berperilaku kurang baik dan remaja yang berperilaku baik, dimana menurut saya dakwah yang disampaikan oleh Ustadz maupun da'i ada ada efeknya, dimana dulu para remaja sering membantah kepada orangtua dan sekarang remaja sudah mulai berubah yaitu tidak membantah orangtua lagi.<sup>12</sup>

Berikut ini adalah rangkasan perubahan akhlak remaja terhadap orangtua terkait mematuhi perintah orangtua:

---

<sup>10</sup> Ibu Hana, Orangtua Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

<sup>11</sup> Sri Astuti, Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

<sup>12</sup> Observasi di desa Gunungtua Julu pada tanggal 16 April 2016.

**Tabel 4.5**  
**Akhlaq Remaja Terhadap Orangtua**  
**Terkait Mematuhi Perintah Orangtua**  
**Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Kegiatan Dakwah**

No.	Nama Remaja	Akhlaq Remaja Terhadap Mematuhi Perintah Orangtua	
		Sebelum Mengikuti Dakwah Islamiyah	Sesudah Mengikuti Dakwah Islamiyah
1	M. Asrul Sani	Kurang mematuhi perintah orangtua	Mulai mematuhi perintah orangtua
2	Yahya Aminal	Tidak mematuhi perintah orangtua	Mulai mematuhi perintah orangtua
3	Sri Astuti	Mematuhi perintah orangtua	Makin mematuhi perintah orangtua
4	Tondy	Kurang mematuhi perintah orangtua	Mematuhi perintah orangtua
5	Hayati Riski	Mematuhi perintah orangtua	Makin mematuhi perintah orangtua
6	Riena	Kurang mematuhi perintah orangtua	Mulai mematuhi perintah orangtua
7	Aisyah Lubis	Kurang mematuhi perintah orangtua	Mematuhi perintah orangtua
8	Zubriadi Nasution	Tidak mematuhi perintah orangtua	Tidak mematuhi perintah orangtua
9	Ilham Hasibuan	Kurang mematuhi perintah orangtua	Sudah mematuhi perintah orangtua
10	Dina Aulia	Mematuhi perintah orangtua	Makin mematuhi perintah orangtua
11	Andi Hakim	Tidak mematuhi perintah orangtua	Mulai mematuhi perintah orangtua
12	Intan	Kurang mematuhi perintah orangtua	Sudah mematuhi perintah orangtua
13	Ilham Hasibuan	Kurang mematuhi perintah orangtua	Mematuhi perintah orangtua dengan baik
14	Zulham Nasution	Mematuhi perintah orangtua	Sudah mematuhi perintah orangtua dengan baik
15	Adi Nasution	Tidak mematuhi perintah orangtua	Tidak mematuhi perintah orangtua
16	Nur Ainun	Kurang mematuhi perintah orangtua	Tetap kurang mematuhi perintah orangtua

17	Fitri Handayani	Kurang mematuhi perintah orangtua	Sudah mematuhi perintah orangtua dengan baik
18	Hafiz Lubis	Tidak mematuhi perintah orangtua	Kurang mematuhi perintah orangtua
19	Zulfikar	Kurang mematuhi perintah orangtua	Sudah mematuhi perintah orangtua
20	Anwar Riski	Mematuhi perintah orangtua	Semakin mematuhi perintah orangtua
21	Andi Aziz	Mematuhi perintah orangtua	Sudah mematuhi perintah orangtua
22	Abdi Riski	Tidak mematuhi perintah orangtua	Mulai mematuhi perintah orangtua
23	Mora Kartika Sari	Mematuhi perintah orangtua	Semakin mematuhi perintah orangtua dengan baik
24	Hutri Roliyanti	Kurang mematuhi perintah orangtua	Mulai mematuhi perintah orangtua
25	Ayu Lestari	Mematuhi perintah orangtua	semakin mematuhi perintah orangtua

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah ada kegiatan dakwah Islamiyah sikap remaja terhadap orangtua semakin baik. Remaja semakin mematuhi perintah orangtua, hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa secara keseluruhan remaja mulai mematuhi perintah orangtua.

**Tabel 4.6**

**Pernyataan untuk 4 kali observasi terkait mematuhi perintah Orangtua**

No.	Pernyataan untuk 4 kali observasi	Jumlah	Persentase
1	Remaja yang mendengarkan perintah orangtua	14	56 %

2	Remaja yang melawan perintah orangtua	4	16 %
3	Remaja yang tidak memperdulikan perintah Orangtua	3	12 %
4	Remaja yang meninggalkan Orangtuanya ketika orangtuanya selagi bicara	4	16 %
	Jumlah	25 orang	100 %

### 3) Menyahuti (mendatangi) panggilan orangtua

Dengan kegiatan dakwah dapat memberikan efek yang baik pada remaja, yaitu remaja langsung mendatangi panggilan orangtuanya. Dilihat dari akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu dari segi akhlak terhadap orangtua yang dulunya remaja sering mengabaikan perintah orangtua, sekarang sudah mulai berubah dimana akhlak remaja terhadap orangtua sudah mulai sesuai dengan ajaran Islam. Remaja sudah menyambut panggilan orangtua. Hasil wawancara dengan da'i menyatakan bahwa:

Sebelum diadakan dakwah remaja sering tidak menyambut panggilan orangtua. Setelah diadakan kegiatan dakwah Alhamdulillah perilaku remaja berubah ke arah yang lebih baik. Remaja berusaha untuk langsung mendatangi panggilan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektivitas dakwah Islamiyah Desa Gunungtua Julu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amin, yang mempunyai anak remaja di Desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa: “setelah diadakan kegiatan dakwah sikap anaknya sudah berubah, anaknya langsung menyambut panggilannya dan tidak memperlama pekerjaan yang disuruh..<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan remaja juga mengatakan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah. Setelah mengikuti kegiatan dakwah remaja menyadari bahwa orangtua sangat menyayangi anaknya sehingga setiap panggilan orangtua harus segera disambut dan dikerjakan.<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara dari salah satu remaja di desa Gunungtua Julu, Muhammad Asrul Sani mengatakan bahwa:

Menurut saya dakwah yang disampaikan oleh pak Ustadz sudah berefek terhadap remaja terutama pada diri saya sendiri dengan kegiatan dakwah saya menyadari bahwa perintah orangtua itu sangat penting untuk segera dilaksanakan.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi penulis di Desa Gunungtua Julu tentang efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja yang berjumlah 25 orang diantaranya terdapat remaja yang berperilaku kurang baik dan remaja yang berperilaku baik, dimana menurut saya dakwah

---

<sup>14</sup> Ibu Amin, Orangtua Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

<sup>15</sup> Tondy, Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

<sup>16</sup> Asrul Sani, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 13 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

yang disampaikan oleh Ustadz maupun da'i ada ada efeknya, dimana dulu para remaja tidak menyambut panggilan orangtuanya sekarang remaja sudah menyambut panggilan orangtuanya.<sup>17</sup>

Sebagaimana akhlak remaja terhadap ortangtua di Desa Gunungtua Julu setelah mengikuti pengajian maupun dakwah Islamiyah tersebut sudah ada efeknya, dimana yang dulunya remaja apabila di suruh oleh orangtua sering membantah dan tidak mengerjakan perintah orangtua, sekarang akhlak remaja sudah mulai membaik dimana sekarang remaja sudah menyambut panggilan orangtua mereka.

Berikut ini adalah rangkasan perubahan akhlak remaja terhadap orangtua terkait menyahuti panggilan orangtua:

**Tabel 4.6**  
**Akhlaq Remaja Terhadap Orangtua**  
**Terkait Menyahuti Panggilan Orangtua**  
**Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Kegiatan Dakwah**

No.	Nama Remaja	Akhlaq Remaja Terhadap Menyahuti Panggilan Orangtua	
		Sebelum Mengikuti Dakwah Islamiyah	Sesudah Mengikuti Dakwah Islamiyah
1	M. Asrul Sani	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Mulai menyahuti panggilan orangtua
2	Yahya Aminimal	Tidak menyahuti panggilan orangtua	Mulai menyahuti panggilan orangtua
3	Sri Astuti	Menyahuti panggilan orangtua	Makin menyahuti panggilan orangtua
4	Tondy	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Menyahuti panggilan orangtua
5	Hayati Riski	Menyahuti panggilan orangtua	Makin menyahuti panggilan orangtua

<sup>17</sup> Observasi di desa Gunungtua Julu pada tanggal 16 April 2016.

6	Riena	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Mulai menyahuti panggilan orangtua
7	Aisyah Lubis	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Menyahuti panggilan orangtua
8	Zubriadi Nasution	Tidak menyahuti panggilan orangtua	Tidak menyahuti panggilan orangtua
9	Ilham Hasibuan	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Sudah menyahuti panggilan orangtua
10	Dina Aulia	Menyahuti panggilan orangtua	Makin menyahuti panggilan orangtua
11	Andi Hakim	Tidak menyahuti panggilan orangtua	Mulai menyahuti panggilan orangtua
12	Intan	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Sudah menyahuti panggilan orangtua
13	Ilham Hasibuan	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Menyahuti panggilan orangtua dengan baik
14	Zulham Nasution	Menyahuti panggilan orangtua	Sudah menyahuti panggilan orangtua dengan baik
15	Adi Nasution	Tidak menyahuti panggilan orangtua	Tidak menyahuti panggilan orangtua
16	Nur Ainun	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Tetap kurang menyahuti panggilan orangtua
17	Fitri Handayani	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Sudah menyahuti panggilan orangtua dengan baik
18	Hafiz Lubis	Tidak menyahuti panggilan orangtua	Kuang menyahuti panggilan orangtua
19	Zulfikar	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Sudah menyahuti panggilan orangtua
20	Anwar Riski	Menyahuti panggilan orangtua	Semakin menyahuti panggilan orangtua
21	Andi Aziz	Menyahuti panggilan orangtua	Sudah menyahuti panggilan orangtua
22	Abdi Riski	Tidak menyahuti panggilan orangtua	Mulai menyahuti panggilan orangtua
23	Mora Kartika Sari	Menyahuti panggilan orangtua	Semakin menyahuti panggilan orangtua dengan baik
24	Hutri Roliyanti	Kurang menyahuti panggilan orangtua	Mulai menyahuti panggilan orangtua

25	Ayu Lestari	Menyahuti panggilan orangtua	semakin menyahuti panggilan orangtua
----	-------------	------------------------------	--------------------------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah ada kegiatan dakwah Islamiyah sikap remaja terhadap orangtua semakin baik. Remaja tidak mengabaikan panggilan orangtua lagi. Remaja langsung menyahuti panggilan orangtua, hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa secara keseluruhan remaja mulai menyahuti panggilan orangtua.

**Tabel 4.7**

**Pernyataan terkait menyahuti panggilan orangtua**

No.	Pernyataan untuk 10 kali observasi terkait menyahuti panggilan orangtua	Jumlah	Persentase
1	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 10 kali panggilan	2 orang	8 %
2	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 9 kali panggilan	2 orang	8 %
3	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 8 kali panggilan	1 orang	4 %
4	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 7 kali panggilan	4 orang	16 %
5	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 6 kali panggilan	2 orang	8 %

6	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 5 kali panggilan	3 orang	12 %
7	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 4 kali panggilan	2 orang	8 %
8	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 3 kali panggilan	4 orang	16 %
9	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 2 kali panggilan	3 orang	12 %
10	Remaja yang menyahuti panggilan orangtua, sebanyak 1 kali panggilan	2 orang	8 %
	Jumlah	25 orang	100 %

#### **b. Adab sopan santun**

Adapun dakwah yang disampaikan Da'i dalam pembentukan akhlak remaja dilihat dari perilaku remaja terutama adab sopan santun, bahwa efektivitas dakwah Islamiyah di desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah ada perubahan dimana dari hal yang tidak baik sekarang sudah mulai membaik sesuai ajaran Islam. Remaja menjadi lebih sopan berbicara terhadap orang yang lebih tua.

Dilihat dari akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu terutamanya dari segi akhlak terhadap sopan santun yang dulunya remaja membantah

kepada orang yang lebih tua dari mereka. Sekarang sudah mulai berubah dimana akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua sudah sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan da'i yang sering memberikan atau mengadakan dakwah di Desa Gunungtua Julu:

Remaja adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan sehingga dalam pertumbuhannya membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih tua dan membutuhkan pengajaran agama. Pada awalnya remaja sering berbicara dengan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan sekarang remaja sudah berubah, yaitu berbicara lebih sopan kepada orang yang lebih tua, berbicara dengan memakai tutur kata yang baik tidak dengan menggertak atau judes, membiarkan orang yang lebih tua bicara terlebih dahulu/tidak menyela pembicaraan orangtua, menyapa orang yang lebih tua, tidak suka bertengkar dengan orang yang lebih tua/adu pendapat., tidak suka menghina pembicaraan orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang yang lebih tua dan mendengarkan nasehat orang yang lebih tua. Dengan demikian kegiatan dakwah yang dilakukan tidak sia-sia. Meskipun tidak seluruh remaja berubah namun sebagian besar remaja sudah berubah ke arah yang lebih baik.<sup>18</sup>

Akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua dari mereka sudah membaik, dimana dulunya remaja di Desa Gunungtua Julu tidak menghormati orang yang lebih tua mereka maupun tidak menyanyangi orang yang lebih muda darinya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asrul, yang mempunyai salah satu anak remaja di desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa:

Anaknya sangat berubah setelah mengikuti dakwah ataupun pengajian dan ustad di desa Gunungtua Julu baik dari segin akhlak maupun sopan santun, Misalnya yang dulunya suka berbicara tidak sopan

---

<sup>18</sup> Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

kepada orang yang lebih tua sekarang sudah tidak lagi. Anaknya juga sudah mau mendengarkan nasehat orang yang lebih tua dari mereka.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan remaja juga menyatakan dengan adanya kegiatan dakwah Islamiyah ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Remaja lebih mengetahui kedudukannya dalam masyarakat dan mengetahui bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan sebagai seorang remaja, yaitu menghargai orang yang lebih tua dan mendengarkan nasihat orang yang lebih tua.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi penulis di Desa Gunungtua Julu tentang efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja yang berjumlah 25 orang diantaranya terdapat remaja yang berperilaku kurang baik dan remaja yang berperilaku baik, dimana menurut saya dakwah yang disampaikan oleh Ustadz maupun da'i ada efeknya dimana yang dulunya para remaja berbicara asal-asalan tanpa memperhatikan orang-orang disekitar mereka sekarang sudah mulai memperhatikan orang-orang di sekitar mereka, dan yang dulunya para remaja sering menyela orang yang lebih tua berbicara dan melawan kepada orang yang lebih tua sekarang sudah mendengarkan orang yang lebih tua dari mereka.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ibu Asrul, Orangtua Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 13 April 2016 di desa Gunungtua Julu.

<sup>20</sup> Hayati Riski, Remaja desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, 12 April 2016 di Desa Gunungtua Julu.

<sup>21</sup> Observasi di desa Gunungtua Julu pada tanggal 16 April 2016.

Sebagaimana akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua didesa Gunungtua Julu setelah mengikuti pengajian maupun dakwah Islamiyah tersebut sudah ada efeknya, dimana yang dulunya remaja apabila di suruh oleh orang yang lebih tua sering membantah sering menyusahkan orang yang lebih tua dan melawan kepada orang yang lebih tua dari mereka, sekarang akhlak remaja mereka sudah mulai membaik dimana sekarang remaja suka menolong orangtua tanpa disuruh, tidak membentak- bentak lagi ketika dipanggil.

Berikut ini adalah rangkasan perubahan akhlak remaja terhadap orangtua terkait mendengarkan perintah orangtua:

**Tabel 4.7**  
**Adab Sopan Santun Remaja**  
**Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Kegiatan Dakwah**

No.	Nama Remaja	Adab Sopan Santun Remaja	
		Sebelum Mengikuti Dakwah Islamiyah	Sesudah Mengikuti Dakwah Islamiyah
1	M. Asrul Sani	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
2	Yahya Aminimal	Tidak memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
3	Sri Astuti	Memiliki adab sopan santun	Makin memiliki adab sopan santun
4	Tondy	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
5	Hayati Riski	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
6	Riena	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
7	Aisyah Lubis	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
8	Zubriadi Nasution	Kurang memiliki adab	Mulai memiliki adab

		sopan santun	sopan santun
9	Ilham Hasibuan	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
10	Dina Aulia	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
11	Andi Hakim	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
12	Intan	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
13	Ilham Hasibuan	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
14	Zulham Nasution	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
15	Adi Nasution	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
16	Nur Ainun	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
17	Fitri Handayani	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
18	Hafiz Lubis	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
19	Zulfikar	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
20	Anwar Riski	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
21	Andi Aziz	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
22	Abdi Riski	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
23	Mora Kartika Sari	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
24	Hutri Roliyanti	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun
25	Ayu Lestari	Kurang memiliki adab sopan santun	Mulai memiliki adab sopan santun

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah ada kegiatan dakwah Islamiyah adab sopan santun remaja semakin baik. Remaja tidak lagi berbicara kasar kepada orang yang lebih tua, remaja semakin menghargai

orang yang lebih tua dan mendengarkan perkataan orang yang lebih tua. Remaja mulai memiliki adab sopan santun yang baik, hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa secara keseluruhan remaja mulai memiliki adab sopan santun yang baik.

**Tabel 4.8**

**Pernyataan observasi terkait sopan santun remaja terhadap orangtua**

No.	Pernyataan untuk 2 kali observasi terkait adab sopan santun terhadap orangtua	Jumlah	Persentase
1	Remaja yang kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua dalam kesehariannya	21 orang	84 %
2	Remaja yang tidak memiliki sopan santun sama sekali dalam kesehariannya	4 orang	16 %
	Jumlah	25 orang	100 %

**c. Adab berpakaian**

Didalam ajaran Islam, berpakaian tidak hanya sekedar kain penutup badan, tidak hanya sekedar mode atau trend yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata car atau adab berpakaian

yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, indah dipandang dan nyaman digunakan.

Sebagaimana akhlak berpakaian remaja di Desa Gunungtua Julu terutamanya perempuan dulunya masih dengan bangganya mengenakan baju tangan pendek dan celana pendek, namun ketika remaja mengikuti dakwah ataupun pengajian dakwah yang disampaikan oleh ustadz tersebut gaya ataupun tata cara berpakaian remaja sudah berubah sekarang sudah mulai menggunakan baju tangan panjang dan memakai rok, sekarang malah sebaliknya yang dulunya bangga dengan menggunakan baju tandak pendek sejarang malah malu ketika keluar rumah tidak memakai hijab atau pun pakaina yang menutup aurat, itu membuktikan bahwa ustad atau pun dai berhasil membentuk ataupun mengubah akhlak perilaku remaja. Perempuan belum menggunakan jilbab maupun menutup aurat sekarang sudah mulai menutup aurat dengan rapi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan da'i yang sering memberikan atau mengadakan dakwah di desa Gunungtua Julu:

Menutup aurat hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim. Banyak remaja yang mengetahui bahwa menutup aurat itu wajib akan tetapi kesadaran remaja untuk menutup aurat masih kecil. Hal ini ditandai dengan sedikitnya remaja yang menutup aurat di Desa Gunungtua Julu. Dengan demikian perlu diadakan dakwah sehingga remaja menyadari bahwa menutup aurat adalah untuk kepentingan remaja juga, yaitu untuk menjaga remaja dari pandangan-pandangan yang tidak baik. Alhamdulillah setelah diadakan kegiatan dakwah sudah ada perubahan pada diri remaja. Remaja menjadi berusaha untuk menggunakan pakaian yang lebih sopan. Secara umum remaja belum menutup aurat dengan baik tapi sudah ada perubahan, yaitu remaja

tidak menggunakan pakaian minim lagi dan berusaha menggunakan jilbab jika keluar dari rumah.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yasmin yang merupakan warga didesa Gunungtua Julu, mengatakan bahwa:

Menurut saya, bapak ustadz sangat pandai dalam menyampaikan ceramahnya, karena saya melihat perubahan yang terjadi pada anak saya baik itu perubahan sikap, akhlak maupun akhlak dalam berpakaian, yang dulunya ketika saya menyuruh anak saya untuk memakai hijab kalau keluar rumah anak saya menjawab “*saya malu mak kalau keluar rumah memakai hijab karena teman-teman saya akan menertawakan saya*” sekarang malah sebaliknya dimana anak saya sekarang sudah mulai berpakaian yang Islami dan tidak malu lagi karena menggunakan jilbab.”<sup>23</sup>

Dalam menyampaikan materi dakwah da’i selalu berusaha mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari remaja dan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan dampak bagi remaja yang tidak menggunakan pakaian sesuai syariat Islam, sehingga remaja menjadi termotivasi untuk berubah cara berpakaian ke arah yang lebih Islami. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang remaja yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan dakwah di desa ini mendorong saya untuk menutup aurat lebih baik lagi. Dulu saya hanya menggunakan jilbab jika pergi ke pasar atau jalan-jalan, akan tetapi dengan adanya kegiatan dakwah dan da’i- da’i yang menyampaikan materi dakwah yang selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata serta contoh-contoh kejadian akibat tidak menutup aurat membuat saya benar-benar termotivasi untuk menutup aurat lebih baik lagi sehingga saya

---

<sup>22</sup> Ali Hasan, Da’i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

<sup>23</sup> Ibu Yasmin, Orangtua Remaja Didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

menjadi wanita yang menutup aurat dan terhindar dari pandangan orang-orang jahat.<sup>24</sup>

Berikut ini adalah ringkasan perubahan adab berpakaian remaja setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah:

**Tabel 4.8**  
**Adab Berpakaian Remaja**  
**Terkait Mendengarkan Perintah Orangtua**  
**Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Kegiatan Dakwah**

No.	Nama Remaja	Adab Berpakaian Remaja	
		Sebelum Mengikuti Dakwah Islamiyah	Sesudah Mengikuti Dakwah Islamiyah
1	M. Asrul Sani	Menutup aurat	Menutup aurat
2	Yahya Aminimal	Menutup aurat	Tetap menutup aurat
3	Sri Astuti	Menutup aurat	Makin menutup aurat
4	Tondy	Sering memakai celana pendek saat keluar rumah	Semakin jarang memakai celana pendek saat keluar rumah
5	Hayati Riski	Tidak menutup aurat	Mulai menutup aurat dengan menggunakan baju lengan panjang meskipun masih kurang longgar
6	Riena	Tidak menutup aurat	Mulai menutup aurat dengan menggunakan jilbab saat keluar rumah
7	Aisyah Lubis	Menutup aurat	Tetap menutup aurat
8	Zubriadi Nasution	Suka memakai celana pendek saat keluar rumah	Mulai mengurangi penggunaan celana pendek saat keluar dari rumah
9	Ilham Hasibuan	Menutup aurat	Tetap menutup aurat
10	Dina Aulia	Tidak menutup aurat	Mulai menutup aurat dengan mengurangi memakai pakaian

<sup>24</sup> Riena, Remaja Didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

			yang ketat
11	Andi Hakim	Menutup aurat	Tetap menutup aurat
12	Intan	Tidak menutup aurat karena sering menggunakan baju lengan pendek	Mulai menutup aurat dengan menggunakan baju lengan panjang
13	Ilham Hasibuan	Sering menggunakan celana bola meskipun tidak bermain sepak bola.	Celana bola hanya digunakan pada saat bermain bola saja
14	Zulham Nasution	Menutup aurat	Tetap menutup aurat
15	Adi Nasution	Menutup aurat	Tetap menutup aurat
16	Nur Ainun	Tidak menutup aurat karena sering menggunakan baju yang ketat saat keluar dari rumah	Mulai menutup aurat dengan tidak menggunakan baju yang ketat saat keluar rumah
17	Fitri Handayani	Tidak menutup aurat	Mulai menutup aurat dengan menggunakan jilbab saat keluar rumah meskipun cara menggunakan jilbabnya belum sempurna
18	Hafiz Lubis	Menutup aurat	Menutup aurat
19	Zulfikar	Sering menggunakan baju bola saat keluar rumah	Tidak menggunakan baju bola lagi saat keluar dari rumah
20	Anwar Riski	Menutup aurat	Menutup aurat
21	Andi Aziz	Menutup aurat	Menutup aurat
22	Abdi Riski	Menutup aurat	Menutup aurat
23	Mora Kartika Sari	Sering menggunakan celana bola saat keluar rumah	Masih menggunakan celana bola saat keluar rumah
24	Hutri Roliyanti	Tidak menutup aurat	Tetap menutup aurat
25	Ayu Lestari	Tidak menutup aurat	Tetap menutup aurat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah ada kegiatan dakwah Islamiyah adab berpakaian remaja semakin baik. Remaja tidak lagi menggunakan baju lengan pendek khususnya kaum perempuan, remaja

mulai menggunakan baju lengan panjang dan baju yang agak longgar meskipun cara menutup aurat remaja belum sempurna. Remaja mulai memiliki adab berpakaian yang baik, hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa secara keseluruhan remaja mulai menggunakan baju-baju lengan panjang yang tidak terlalu ketat atau transparan.

**Tabel 4.9**

**Pernyataan observasi terkait tentang adab berpakaian remaja**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan observasi terkait adab berpakaian remaja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Remaja yang menggunakan jilbab tetapi berpakaian ketat	6 orang	24 %
2	Remaja yang tidak menggunakan jilbab sama sekali	4 orang	16 %
3	Remaja yang suka memakai celana pendek saat keluar rumah	6 orang	24 %
4	Remaja yang menggunakan pakaian muslimah	4 orang	16 %
	Jumlah	25 orang	100 %

## 2. Metode dakwah seorang da'i dalam penyampaian dakwah Islamiyah di desa Gunungtua Julu

### a. Akhlak remaja terhadap orangtua

Metode juga merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pelaksanaan dakwah, yang biasanya juga seorang Ustadz itu dapat menggunakan beberapa metode dalam berceramah, misalnya metode ceramah, ceramah dan tanya jawab dan konsultasi. Dari hasil wawancara dengan Ustadz H. Hasan Rangkuti yang merupakan ustadz ataupun da'i yang menyampaikn ceramah di desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa: "Metode dakwah yang saya gunakan dalam menyampaikan dakwah agar remaja memiliki akhlak yang baik terhadap orangtua adalah metode ceramah, tanya jawab dan konsultasi".<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan da'i menyatakan bahwa:

Dalam menyampaikan dakwah untuk memperbaiki akhlak remaja terhadap orangtua tentu banyak cara yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak metode, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Hal ini bertujuan agar dapat menggambarkan kepada remaja bagaimana Islam itu menginginkan sikap remaja terhadap orangtua. Dengan metode ceramah juga dapat dijadikan metode diskusi dengan remaja. Ustadz dapat menanyakan langsung kepada remajaterkait dengan pemahaman remaja terhadap materi yang telah disampaikan dan menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Ustadz H.Hasan Rangkuti, Da'i ataupun yang menyampaikan dakwah Islamiyah didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>26</sup>Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

Hasil wawancara lain yaitu dengan Aisyah Lubis selaku remaja yang mengikuti pengajian ataupun dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa:

Cara ni Ustadz ti waktu marceramah tentang songondia sikap tu orangtua, manjelaskon sajo ma , kadang hurang paham do iba, muda idia naso pahami, bisa do marsapa tapi harus ditulis dikertas aha na giot disapaoni dungi muse bisa do langsung pasuo rap Ustadz ti (caranya Ustadz waktu berceramah hanya menjelaskan saja, bagi yang kurang paham dapat bertanya dengan cara dituli dikertas apa yang ingin ditanyakan dan dapat langsung bertemu dengan Ustadz).<sup>27</sup>

Sementara itu hasil wawancara dengan Zubriadi Nasution, mengatakan “menurut saya metode yang bapak Ustadz gunakan sangat tepat karena bisa dipahami saya maupun teman- teman lainnya, buktinya apa yang disampaikan oleh Ustadz tentang sikap kepada orangtua bisa dipahami oleh kami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan Ilham Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya merasa sangat bersyukur sekali dengan adanya pengajian ini dan menurut saya metode yang ustadz sampaikan untuk mengetahui bagaimana sikap terhadap orangtua sangat baik karena dapat dimengerti, dan setelah adanya dakwah islamiyah saya dapat berubah jauh dari kebiasaan buruk saya, yang dulunya saya malas sholat sekarang sudah mulai sholat meskipun tidak tepat waktu. Tetapi sekarang saya tidak pernah lagi mengenal barang haram itu lagi. Sekarang saya merasa lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Aisyah Lubis, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>28</sup> Zubriadi Nasution, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>29</sup> Ilham Hasibuan, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara Langsung*, Tanggal 15 april 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ustadz dalam menyampaikan materi dakwah tentang akhlak terhadap orangtua dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah dapat menggambarkan secara rinci bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya. Dengan metode ceramah ustadz juga dapat berinteraksi dengan remaja dan menanyakan pengalaman-pengalaman sehari-hari remaja dan membahasnya dalam kegiatan dakwah Islamiyah.

**b. Adab sopan santun**

Metode dakwah yang digunakan sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan dakwah itu sendiri. Dengan metode yang tepat maka materi dakwah tersampaikan dengan baik dan remaja termotivasi untuk melaksanakan apa yang telah disampaikan dalam kegiatan dakwah.

Hasil wawancara dengan da'i menyatakan bahwa:

Dalam menyampaikan dakwah untuk memperbaiki adab sopan santun remaja tentu banyak cara yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak metode, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Hal ini bertujuan agar dapat menggambarkan kepada remaja bagaimana Islam itu menginginkan sikap remaja seorang remaja terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua. Dengan metode ceramah juga dapat dijadikan metode diskusi dengan remaja. Ustadz dapat menanyakan langsung kepada remaja terkait dengan pemahaman remaja terhadap materi yang telah disampaikan dan menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan adab sopan santun.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

Hasil wawancara lain yaitu dengan Dina Aulia selaku remaja yang mengikuti pengajian ataupun dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan dakwah ataupun pengajian alhamdulillah Ustadz selalu datang tepat waktu dan materi-materi yang disampaikan sangat cocok dengan kami para remaja yang sekarang sebagian maraknya perilaku menyimpang, dan saya melihat para kawan-kawan ataupun remaja sudah mulai mengamalkan apa yang disampaikan oleh Ustadz terkait adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari..<sup>31</sup>

Sementara itu hasil wawancara dengan Andi Hakim, mengatakan “metode yang dipakai bapak Ustadz dalam menyampaikan adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari adalah metode ceramah”.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Uli yang merupakan Orang tua dari remaja di desa Gunungtua Julu, mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan adanya dakwah Islamiyah di desa Gunungtua Julu, sangat membantu kami para Orangtua untuk membentuk akhlak remaja pada yang lebih baik, dan materi yang disampaikan pun sangat cocok untuk remaja dan Ustadznya pun sangat pandai menyampaikan ceramahnya dan mengambil hati remaja sehingga remaja tidak jenuh dan alhamdulillah sudah bisa mengamalkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Remajalebih memiliki adab sopan santun yang baik terhadap sesama<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ustadz dalam menyampaikan materi dakwah tentang adab sopan santun dilakukan dengan metode ceramah.

---

<sup>31</sup> Dina Aulia, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>32</sup> Andi Hakim, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>33</sup> Bapak Uli, Orangtua Remaja Didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 15 April 2016.

### c. Adab berpakaian

Metode juga merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pelaksanaan dakwah, yang biasanya juga seorang Ustadz itu dapat menggunakan beberapa metode dalam berceramah, misalnya metode ceramah, ceramah dan tanya jawab dan konsultasi. Dari hasil wawancara dengan Ustadz H. Hasan Rangkuti yang merupakan ustadz ataupun da'i yang menyampaikn ceramah di desa Gunungtua Julu mengatakan bahwa: "Metode dakwah yang saya gunakan dalam menyampaikan dakwah agar remaja berpakaian yang baik adalah metode ceramah".<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan da'i menyatakan bahwa:

Dalam menyampaikan dakwah untuk memperbaiki akhlak remaja terkait dengan cara berpakaian adalah metode ceramah. Hal ini bertujuan agar dapat menggambarkan kepada remaja bagaimana Islam mengajarkan cara menutup aurat yang baik. Dengan metode ceramah remaja mengetahui dengan jelas bagaimana seharusnya seorang muslim itu harus berpakaian.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan Intan, mengatakan "menurut saya metode yang bapak Ustadz gunakan sangat tepat karena bisa dipahami saya maupun teman-teman lainnya, buktinya apa yang disampaikan oleh Ustadz tentang cara berpakaian yang baik bisa dipahami oleh kami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari".<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan Fadhilah mengatakan bahwa:

---

<sup>34</sup>Ustadz H.Hasan Rangkuti, Da'i ataupun yang menyampaikan dakwah Islamiyah didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

<sup>35</sup>Ali Hasan, Da'i yang sering berdakwah di Desa Gunungtua Julu, wawancara pada tgl 16 Juni 2016.

<sup>36</sup>Intan, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara*, 14 April 2016 didesa Gunungtua Julu.

Saya merasa sangat bersyukur sekali dengan adanya pengajian ini dan menurut saya metode yang ustadz sampaikan untuk mengetahui bagaimana cara berpakaian yang baik yang sesuai dengan syariat Islam sangat tepat. Ustadz menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dakwah sehingga mudah dipahami dan dimengerti.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ustadz dalam menyampaikan materi dakwah tentang adab berpakaian dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah dapat menggambarkan secara rinci bagaimana ajaran Islam mengatur tata cara berpakaian laki-laki dan perempuan sehingga remaja dapat menutup aurat dengan baik.

---

<sup>37</sup> Ilham Hasibuan, Remaja didesa Gunungtua Julu, *Wawancara Langsung*, Tanggal 15 april 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peranan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Gunungtua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah baik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku remaja. Remaja menjadi lebih patuh terhadap orangtua, memiliki sopan santun yang baik dan berusaha menutup aurat.
2. Metode dakwah yang digunakan da'i atau ustadz adalah dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah ustadz dapat menyampaikan ajaran Islam dengan baik dan berinteraksi dengan remaja sehingga permasalahan yang dihadapi remaja dapat dibahas langsung.

#### **B. Saran – saran**

Setelah melihat, mengamati dan meneliti “efektivitas dakwah Islamiyah dalam pembentukan akhlak remaja di desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” Maka penelitian dapat memberikan sumbangsih saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada da'i agar tetap mengadakan kegiatan dakwah dan menggunakan berbagai metode dakwah sehingga remaja semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.
2. Kepada remaja agar terus mengikuti kegiatan dakwah dan berusaha memperbaiki diri agar sesuai dengan ajaran Islam.
3. Kepada orangtua agar selalu mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya dalam setiap kegiatannya, memperhatikan teman-teman bermainnya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang negatif, serta memberi motivasi bagi remaja agar rajin mengikuti kegiatan keagamaan

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasmy, *Dustur Dakwah menurut al-Qur'an* Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ali Musthafa Ya'kub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- An-Nabiry, *Fathul Bahri. Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usaha Offset Printing, tt.
- Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, Solo: CV. Ramadhani, cet. V, 1984.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta : Pusat Bahasa, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Cahaya Al-Qur'an, 2011.
- H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya : Indah, 1993.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan Terikat*, Padang: Rios Multicipta, Cet, 1, 2012.
- Kartini-Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.

- M. Yunan Yusuf, *Managemen Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakala Remaja*, Jakarta:Rineke Cipta, 1990
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syech Muhammad Nawawi Al Jawi Al Bantani, *Tafsir Al Munir lil Mu'alim Al Tanzil*, Juz I, Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyyah, tt.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offisct, 1994.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Dakwah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Efektivitas Dakwah Islamiyah
2. Pembentukan Akhlak Remaja
3. Metode dai dalam menyampaikan dakwah islamiyah

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi
1	1. Efektivitas Dakwah Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan dakwah di pengajian remaja</li><li>2. Waktu kegiatan pengajian remaja</li><li>3. Cara dai memanggil remaja untuk mengikuti pengajian</li><li>4. Tempat pengajian remaja diadakan</li></ol>
2	Pembentukan akhlak remaja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Materi dakwah da'i</li><li>2. Cara mempraktekkan akhlak terpuji, 1. Cara Berpakaian secara Islam, 2. Cara bersopan santun</li><li>3. Usaha mengajak kepada akhlak terpuji</li></ol>

3	Metode dai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dai dalam menyampaikan dakwah,             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bi-Hikmah,</li> <li>b. Maudhah Hasanah dan</li> <li>c. Mujadalah</li> </ol> </li> <li>2. Metode yang digunakan dalam merubah ahlak remaja</li> <li>3. Cara menasehati remaja</li> </ol>
---	------------	---

Padangsidempuan, April 2016

Peneliti,

ANITA PUJIANI NASUTION  
NIM . 11110 007

## **Pedoman wawancara**

### **A. Wawancara dengan Da'i**

1. Bagaimana efektivitas dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah materi yang bapak sampaikan selalu berhubungan dengan kehidupan remaja?
3. Metode apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan dakwah di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana cara bapak dalam mengukur keefektifan metode ceramah yang digunakan?
5. Berapa jam bapak dalam menyampaikan materi kepada remaja?

### **B. Wawancara dengan Remaja**

1. Apakah ustad/da'i datang ke tempat pengajian tepat waktu?
2. Apakah anda juga datang ke tempat pengajian tepat waktu?
3. Apakah waktu da'i dalam menyampaikan dakwah lama?
4. Berapa jam da'i dalam menyampaikan dakwah kepada remaja?
5. Apa saja materi yang disampaikan da'i dalam pengajian?
6. Apakah materi yang disampaikan da'i selalu berhubungan dengan kehidupan saudara/i?
7. Apakah materi yang disampaikan da'i saudara/i terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
8. Bagaimana metode yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwah kepada saudara/i?

### **C. Wawancara dengan Orangtua**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu cara berpakaian remaja khususnya remaja putrid setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu tutur kata remaja khususnya remaja putrid setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4. / PP.00.9 / 709 / 2014

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2014

Tempor : -

Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Maslina Daulay, M.A

di-

Padangsidimpuan

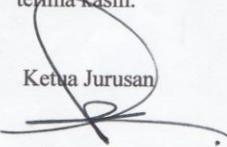
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Anita Pujianti Nasution / 11 110 0007  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : **Efektivitas Dakwah Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Gunungtua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

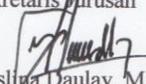
Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

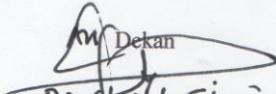
Ketua Jurusan

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan

  
Maslina Daulay, M.A  
NIP. 19760510 200312 2 003

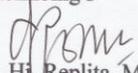
Dekan

  
Dr. Stoleh Fiani Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19720617 200003 2 013

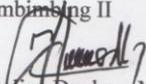
196606062002121003

### Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Maslina Daulay, M.A  
NIP: 19760510 200313 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
DESA GUNUNG TUA JULU  
KODE POS 22978

SURAT KETERANGAN

Nomor: 341 / KD/AN/ 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : ANITA PUJIAN TI NASUTION  
NIM : 11 110 0007  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Desa Gunung Tua Julu Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di lapangan di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing dengan judul :

“ EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Gunung Tua Julu, 03 September 2016  
Penjabat Kepala Desa Gunung Tua Julu



AMIR SALEH NASUTION



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JL. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (06434) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 332 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2016

Padangsidempuan, 14 April 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan  
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

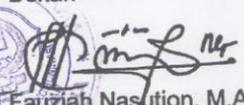
Nama : Anita Pujianti Nasution  
NIM : 11 110 0007  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Efektifitas Dakwah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013